



Gambar 1. Raja Narai di atas gajahnya.

Surat berasal dari Raja Siam Narai (memerintah 1656-1688) ditujukan kepada Pemerintah Agung, (diterima) 2 Maret 1674, dan jawaban dari Batavia, 27 April 1674

DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 5
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 8
- 4 Kolofon 11
- 5 Gambar folio 12





1 Pengantar

Hendrik E. Niemeijer, “Surat berasal dari Raja Siam Narai (memerintah 1656-1688) ditujukan kepada Pemerintah Agung, (diterima) 2 Maret 1674, dan jawaban dari Batavia, 27 April 1674”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 23. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016.

OLEH HENDRIK E. NIEMEIJER

Surat, yang dipilih di sini dari pemerintahan Raja Narai, berasal dari kurang lebih bulan Oktober 1673. Surat balasan dari Pemerintah Agung Kastel Batavia ke Siam (lihat dokumen berikutnya) adalah salah satu balasan pertama dari Pemerintah Agung yang bisa ditemukan dalam arsip VOC baik di Den Haag maupun di Jakarta. Tidak ada surat-surat yang bisa ditelusuri dari sebelum 1672, dan mungkin saja surat-surat itu telah musnah.

Surat ini mengacu pada insiden antara Belanda dan Inggris. Meskipun isinya disajikan dengan cara diplomatik, sebenarnya surat itu merupakan surat marah. Raja Narai sangat tidak senang bahwa Belanda telah menggunakan kapal Inggris, *Philips and Ann*, meninggalkan Ayutthaya menuju Bombay. Di atas kapal tersebut ada beberapa hadiah diplomatik dari Raja untuk Presiden EIC¹ di Bombay. Presiden EIC, Gerard Aungier, dan anggota dewannya menulis kepada EIC di London bahwa ia telah menerima surat dari Phrakhlangh bahwa Raja “*much offended at the Dutch for that and their other insolency to the merchants*” [begitu tersinggung terhadap Belanda karena hal itu dan karena keangkuhan mereka yang lain terhadap para pedagang].²

Konteksnya adalah Perang Inggris-Belanda Ketiga (awal 1672 - awal 1674), di mana Angkatan

Laut Kerajaan Inggris bergabung dengan Prancis memblokir Republik Belanda di laut dan Raja Inggris Charles II berusaha untuk menundukkan Republik Belanda. Aliansi Inggris-Perancis ditan-datangi pada masa Perjanjian rahasia Dover pada tahun 1670, yang bertujuan untuk memberi hukuman terhadap Republik Belanda. Selama peperangan ini, Laksamana Belanda Michiel de Ruyter memenangkan beberapa pertempuran laut dan Parlemen Inggris memaksa Charles II untuk menghentikan perang yang setelah dua tahun berlangsung tanpa ada hasilnya. Tahun 1672 dikenal dalam sejarah Belanda sebagai “Tahun Bencana” (*Rampjaar*), karena pada bulan Juni Raja Perancis Louis XIV menyerbu Belanda dengan 130.000 orang tentara.

Hal ini merupakan pertanyaan menarik – tapi tak terjawab – tentang seberapa jauh Raja Siam Narai menyadari kerincian perjanjian dan peristiwa Eropa tersebut. Surat dari Batavia tertanggal 27 April 1674 menunjukkan bahwa itu adalah tugas dari pedagang eksekutif Belanda di Ayutthaya – pada waktu itu Johannes van der Spijck – untuk menginformasikan ke istana tentang kemenangan Belanda di laut. Kita bisa membayangkan bahwa Inggris dan Perancis di Ayutthaya juga sudah memberikan informasi mereka tentang Perang Inggris-Belanda kepada para pejabat istana.

Société des Misi étrangères de Paris Perancis (M.E.P.; Komunitas Misi Asing Paris, didirikan 1658-1663) telah menerima izin untuk membuka Seminari Saint Joseph di Ayutthaya pada tahun 1666, setelah kedatangan Mgr. Lambert de la Motte dan pendiri dari M.E.P., Mgr. François Pallu. Toleransi beragama Raja Narai yang tinggi adalah hal yang luar biasa untuk masa itu, dan Siam adalah satu-satunya negara Asia Tenggara di mana

¹ EIC, East India Company, perusahaan dagang Inggris di Asia.

² A. Farrington & Dhiravat na Pombejra, *The English Factory in Siam 1612-1685*, Jilid I, hlm. 379.

PENGANTAR



Illustration 2. Delegasi rapat Raja Siam (Thailand), Jan Luyken, 1687.

seminari Katolik Roma pada masa itu dapat ditemukan. Salah satu keluhan Raja Narai terhadap Belanda adalah kebijakan anti-Katolik Belanda dan penghalangan mereka untuk memfasilitasi misionaris Katolik yang tiba di Banten atau Batavia. Hal itu menghambat korespondensi kerajaan dengan Raja Perancis Louis XIV (memerintah 1643-1715) dan Paus Alexander VII (menjabat 1655-1667) dan Clement IX (menjabat 1667-1669). Kebijakan luar negeri Raja Narai ini ditujukan untuk mempertinggi martabatnya dengan cara menggiatkan kontak diplomatik dengan para penguasa dan pemimpin spiritual Eropa yang paling kuat. Tidaklah mengherankan bahwa selama periode 1665-1679 M.E.P. mampu membangun dirinya dengan kokoh di Ayutthaya.

Sebagaimana kita telah lihat di dokumen 22, Inggris tidak menganggap Ayutthaya sebagai tempat perdagangan penting karena mereka menutup kantor perwakilan Hirado mereka pada tahun 1623. Perdagangan Inggris dipusatkan di Banten,

Surat, Madras (Fort St. George, 1640) dan setelah 1668 di Bombay. Orang Inggris juga jauh lebih toleran daripada orang Belanda terhadap perdagangan swasta atau negara. Raja Narai biasanya menyambut para pedagang swasta Inggris, tetapi EIC tidak membuka kantor perwakilan dagang di sana lagi sampai 1675.

Dalam surat umum mereka tertanggal 22 Desember 1675 di Ayutthaya kepada EIC di London, kepala perwakilan Perusahaan Inggris menulis bahwa Raja "*hath bin much abused by private traders*" (banyak disalahgunakan oleh para pedagang swasta), tetapi telah memperlakukan pegawai-pegawai EIC "*with civillity beyond expectation*"³ (dengan kesopanan luar biasa). Ayutthaya adalah tempat yang baik untuk menjual tekstil India dan barang-barang produksi Inggris. Raja Narai telah menjanjikan saham dalam perdagangan timah di bawah segelnya. Raja juga memberikan Inggris kredit (pinjaman?) 40 kati perak, 300 bahar timah dan 1000 pikul kayu secang. Bebera-

³ Farrington, *The English Factory*, Vol. I hlm. 394-396.



PENGANTAR

pa bulan kemudian Inggris berharap bahwa Raja akan memberikan EIC “*the same freedom as to buying skins & goods proper for Japan which the Dutch have*”⁴ (kebebasan yang sama seperti yang dimiliki orang Belanda untuk membeli kulit binatang & barang-barang yang baik untuk Jepang). Hal tersebut memperlihatkan dengan sangat jelas bahwa Raja Narai tidak ingin hanya bergantung pada hubungan perdagangan eksklusif dengan Belanda, melainkan ingin mempertahankan monopoli kerajaannya dan memberikan hak kepada siapa saja yang ia ingini. Dari semua penguasa

Asia Tenggara, raja-raja Siam adalah yang terbaik dalam memainkan permainan dengan Eropa sampai ketika kebijakan luar negeri dan diplomasi Raja Narai terungkap pada pertengahan tahun 1680-an.

Sumber Acuan:

- Cruysse, Dirk van der, *Siam & the West 1500-1700* (Chiang Mai: Silkworm Books, 2002).
- Farrington, Anthony & Dhiravat na Pombejra, *The English Factory in Siam 1612-1685* (London: The British Library, 2007), Jilid I.

⁴ Idem, hlm. 407.



2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 2 MAART 1674.¹

De Koning heeft begrepen van een Engels schip, *Philip and Anna* genaamd, dat de Hollanders dat schip genomen hebben toen het van Siam was vertrokken. Zij hebben daarin twee kisten en een Japans comptoir² gevonden. Men zei dat de Koning van Siam die goederen aan de leiders in Engeland gezonden zou hebben. Daarom werden deze door de Hollanders uit respect voor de Koning van Siam niet geopend, maar eerst in bewaring genomen. Derhalve verzoek ik nu dat deze mij mogen worden toegezonden, met een brief van de Gouverneur-Generaal. En indien de Gouverneur-Generaal dit goed vindt, zal dit zeer verstandig zijn en ook strekken tot de onderhouding van de lange vriendschap tussen de Koning van Siam en de Koning van Holland. Want het is zeker dat ik al het genoemde aan de Engelse kapitein die in Suratte woont had gezonden.³

Ook heb ik gehoord dat de Hollanders met de koningen van Frankrijk en Engeland in oorlog waren.⁴ Daarop heb ik de kapitein Johannes⁵ laten roepen en hem daarover gevraagd, die het bevestigde. Ik ben daar zeer ontsteld over, temeer omdat ik vanouds wel weet dat de Koning van Holland in alles oprecht is en zijn contracten onverbrekelijk zijn. Derhalve bid ik God dat Hij hem de overwinning wil geven, want ik kan de Hollanders op het moment niet helpen.

Antwoord van de Hoge Regering in Batavia aan Koning Narai (1656-1688), 27 April 1674.

DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 27 APRIL 1674.⁶

De Gouverneur-Generaal Joan Maetsuycker en de raden van de Staat der Verenigde Nederlanden in de Oriënt, die tot Batavia resideren, schrijven uit een oprecht en zuiver hart deze brief aan de grote Koning, die het gebied heeft over het koninkrijk en de landen van Siam, en van de hele wereld zeer werd geprezen wegens zijn wijsheid en vroomheid om zijn onderdanen goed te regeren en met alle koningen en landen goede vrede en vriendschap te onderhouden; aan wie de hemel wil geven een lang leven met gezondheid in alle voorspoed, en overwinning over zijn vijanden; voor zoveel een sterfelijk mens het geoorloofd is dat te begeren.

De brief die de grote Koning van Siam laatst aan de Gouverneur-Generaal schreef hebben wij goed ontvangen, met de eer en het respect die zulk een grote Koning toe-

¹ [DKB] Dagh-Register gehouden int Casteel Batavia Anno 1674, Bataviaasch genootschap 1902, pp. 69-71.

² Kabinet.

³ Het hoofd van de EIC in Suratte in 1674 was Gerald Aungier.

⁴ Derde Engels-Nederlandse Oorlog (1672-1674)

⁵ Johannes van der Spijck, 1668-1669 (acting), 1672-1676.

⁶ DKB 1674 pp. 104-106. Dit is de eerste brief van de Hoge Regering die is opgenomen in de Dagregisters van Batavia.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

komt. En ook de 20 bahar tin die als een geschenk aan onze vertegenwoordiger in Siam zijn overgegeven, waarvoor wij dankbaar zijn. De brief hebben de Gouverneur-Generaal en de raden van Indië doen vertalen en zij hebben daaruit gelezen de goede, oprecht en bijzondere genegenheid die de Koning hen en de Nederlandse staat toedraagt om de vrede en vriendschap met hen en haar onderdanen in deze landen, en de goede alliantie, voor eeuwig te onderhouden. De genegenheid van ons en alle Nederlanders jegens de Koning van Siam en zijn onderdanen zal ook voor altijd duren. De Gouverneur-Generaal en de raden van Indië zullen bij alle gelegenheden doen blijken dat zij de grote Koning van Siam dienen en helpen, zo veel als in hen vermogen zal zijn, opdat de vrede en vriendschap tussen Siam en Batavia mag blijven voortbestaan, zo lang de zon en de maan aan de hemel staan.

Verder, aangezien Zijne Majesteit schrijft dat het zeker is dat de twee kisten en een Japans comptoirtje die in het Engelse schip zijn gevonden, door Uwe Majesteit aan de Engelse kapitein te Suratte zijn gezonden, worden deze op het verzoek van Uwe Majesteit ongeopend en gesloten bij dezen weer aan Uwe Majesteit toegezonden.

Inzake de oorlog in ons land tegen de Franse en Engelse koningen verwachten wij dagelijks weer nieuws. Maar onze kapitein (in de loge te Siam) zal Uwe Majesteit kunnen berichten over onze overwinning ter zee⁷ en de hoop op vrede.

Verder meldt Uwe Majesteits brief iets over lood. Wij hebben onze kapitein gelast Uwe Majesteit te verzoeken om ons 2 à 3 pikul lood en evenzoveel salpeter (tegen marktprijs) als proefmonsters toe te zenden. Wij hopen dat Uwe Majesteit dit zal gelieven toe te staan. De Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië zullen daarvoor dankbaar zijn, gelijk zij Uwe Majesteit op het allerhoogste bedanken voor de hulp aan onze kapitein.

Nogmaals: wij zullen aangaande de Hollandse werklieden zoveel als mogelijk aan Uwe Majesteits begeren proberen te voldoen. De Gouverneur-Generaal en Raden van Indië hebben de grote Koning te Siam tegenwoordig niets anders tot een geschenk te zenden als:

- 1 stuks *incarnaat*⁸ Hollands fluweel
- 1 stuks zwarte *aurora*⁹ *moira*¹⁰
- 1 stuks gouden *incarnaat moira*
- 1 stuks goud en groen *moira*
- 1 stuks scharlaken
- 1 stuks karmozijnen rood laken

⁷ De Eerste en Tweede Slag bij het Schooneveld (bij Oostende) waarbij luitenant-admiraal-generaal Michiel de Ruyter de Frans-Engelse vloot onder leiding van Ruprecht van de Palts versloeg op 7 en 14 juni 1673. Mogelijk wist Batavia ook al af van de Slag bij Kijkduin op 11 augustus 1673, de laatste zeeslag tijdens de Derde Engels-Nederlandse Oorlog.

⁸ Of 'incarnaat' (Lat. *incarnatio*), hoog-rozerood, vleeskleurig rood.

⁹ Aurora (Lat.) is de Latijnse godin voor de dageraad, ook wel het poollicht. Misschien hier in de betekenis van morgenrode kleur.

¹⁰ Moira of *moiré* (Fr.) is een weefsel waarvan de structuur door persen plaatselijk is vervormd zodat een gegolfd effect ontstaat. Het wordt ook wel moor, tabijn of gewaterde zijde genoemd.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

1 papegaai groen laken

1 grote kist met flessen rozenwater

hetgeen wij eerbiedig verzoeken of Uwe Majesteit dit alles in goede genegenheid gelieft aan te nemen en te accepteren.

In het Kasteel Batavia, 27 April anno 1674. De Gouverneur-Generaal van Nederlands Indië, Joan Maetsuyker.¹¹

¹¹ Gouverneur-generaal van 1653-1678.



3 Terjemahan bahasa Indonesia

CATATAN HARIAN BATAVIA, 2 MARET 1674.

Dari sebuah kapal Inggris, bernama *Philip and Anna*, Raja memahami bahwa orang-orang Belanda menaiki kapal tersebut ketika berangkat dari Siam. Di dalam kapal itu mereka menemukan dua peti dan *comptoir*¹ Jepang. Dikatakan bahwa Raja Siam mengirimkan barang-barang tersebut ke para pemimpin di Inggris. Karena menghormati Raja Siam, orang Belanda tidak membukanya, tetapi barang-barang itu diamankan dahulu. Oleh karena itu sekarang saya meminta agar barang-barang itu dapat dikirimkan kepada saya, dengan surat dari Gubernur-Jenderal. Dan apabila Gubernur-Jenderal setuju, maka hal itu sangatlah bijaksana dan juga berguna untuk menegakkan persahabatan lama antara Raja Siam dan Raja Belanda. Karena sudah pasti bahwa saya telah mengirimkan semua yang disebutkan di atas tadi kepada kapten Inggris yang tinggal di Surat².

Saya juga mendengar bahwa Belanda berperang dengan raja-raja Perancis dan Inggris³. Kemudian saya menyuruh memanggil Kapten Johannes⁴ dan mempertanyakan tentang hal itu kepadanya, dan ia menegaskannya. Saya sangat khawatir mendengarnya, lebih-lebih lagi karena saya selalu tahu bahwa Raja Belanda jujur dalam segala hal dan kontrak-kontraknya tak terputuskan. Oleh karena itu saya berdoa kepada Tuhan bahwa Dia harus memberinya kemenangan, karena pada saat ini saya tidak bisa membantu Belanda.

Jawaban dari Pemerintah Agung di Batavia kepada Raja Narai (memerintah 1656-1688), 27 April 1674.

CATATAN HARIAN BATAVIA, 27 APRIL 1674

Gubernur-Jenderal, Joan Maetsuycker, dan anggota Dewan Negara Belanda Serikat di Timur yang tinggal di Batavia, menulis surat ini keluar dari hati yang tulus dan murni kepada Raja Agung yang memiliki kekuasaan atas kerajaan dan tanah Siam, dan yang sangat dipuji oleh seluruh dunia untuk kebijaksanaan dan kesalehan dalam memerintah rakyatnya dengan baik, dan menjaga hubungan yang damai dan ramah dengan semua raja-raja dan negara; kepada siapa surga memberikan umur panjang dengan kesehatan dalam semua kemakmuran dan kemenangan atas musuh-musuhnya, sejauh manusia fana dibolehkan mendambakan keinginan itu.

Surat yang akhir-akhir ini ditulis Raja Agung Siam kepada Gubernur-Jenderal, telah kami terima dalam keadaan baik, dengan kehormatan dan penghargaan untuk Raja

¹ Lemari kabinet.

² Kepala EIC di Surat pada tahun 1674 adalah Gerald Aungier.

³ Perang Inggris-Belanda Ketiga (1672-1674).

⁴ Johannes van der Spijck, 1668-1669 (penjabat), 1672-1676.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

yang agung itu. Dan kami juga sangat berterima kasih untuk hadiah 20 bahar timah yang telah diserahkan kepada perwakilan kami di Siam. Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia telah menyuruh menerjemahkan surat itu, dan dari itu mereka telah membaca tentang kasih sayang yang baik, tulus dan istimewa yang dirasakan Raja kepada mereka dan negara Belanda, dalam rangka menjaga selamanya perdamaian dan persahabatan dengan mereka dan rakyat mereka di negeri ini, dan aliansi yang baik. Kasih sayang dari kami dan semua orang Belanda terhadap Raja Siam dan rakyatnya juga akan berlangsung selamanya. Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia dalam segala kesempatan akan membuktikan bahwa mereka melayani dan membantu Raja Agung Siam, sejauh mereka mampu, sehingga perdamaian dan persahabatan antara Siam dan Batavia dapat terus berlangsung, selama matahari dan bulan berada di langit.

Selanjutnya, mengingat Yang Mulia Paduka Raja menulis bahwa adalah pasti ada dua peti dan kabinet Jepang kecil yang ditemukan di kapal Inggris dikirimkan oleh Yang Mulia Paduka Raja kepada kapten Inggris di Surat, maka dengan ini atas permintaan Yang Mulia Paduka Raja barang-barang itu dikirimkan kembali kepada Yang Mulia Paduka Raja dalam kondisi masih tetap belum dibuka.

Mengenai perang di negara kami melawan raja Perancis dan Inggris, setiap hari kami menantikan kabarnya. Namun kapten kami (di loji perwakilan di Siam) akan dapat menginformasikan Yang Mulia Paduka Raja tentang kemenangan kami di laut⁵ dan harapan akan perdamaian.

Selanjutnya surat Yang Mulia Paduka Raja menyebutkan tentang timbal. Kami telah menginstruksikan kapten kami untuk meminta Yang Mulia Paduka Raja untuk mengirim kami 2 sampai 3 Pikul timbal dan yang sama banyaknya untuk salpeter (dengan harga pasar) sebagai sampel percobaan. Kami berharap Yang Mulia Paduka Raja akan berbaik hati untuk mengabulkan permohonan kami tersebut. Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia akan berterima kasih untuk ini, seperti juga mereka teramat berterima kasih kepada Yang Mulia Paduka Raja atas bantuannya terhadap kapten kami.

Sekali lagi: mengenai pekerja Belanda kami akan mencoba untuk memenuhi keinginan Yang Mulia Paduka Raja sejauh kemampuan kami. Pada saat ini Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia sebagai hadiah hanya sekedar mengirimi Raja Agung Siam yang berikut:

1 lembar kain beludru Belanda *incarnaat*⁶

⁵ Pertempuran Pertama dan Kedua di Schooneveld (dekat Oostende) di mana Letnan-Admiral-Jenderal Michiel de Ruyter pada 7 dan 14 Juni 1673 mengalahkan armada Perancis-Inggris di bawah pimpinan Ruprecht van de Palts. Ada kemungkinan bahwa Batavia juga sudah mengetahui tentang Pertempuran di Kijkduin pada tanggal 11 Agustus 1673, pertempuran laut yang terakhir pada saat Perang Inggris-Belanda Ketiga.

⁶ Atau 'incornaat' (Lat. *incarnatio*), merah jambu menyala, merah daging.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

- 1 lembar kain *aurora*⁷ *moire*⁸ hitam
- 1 lembar kain *moire* incarnaat emas
- 1 lembar kain *moire* emas dan hijau
- 1 lembar kain *scharlaken*⁹
- 1 lembar kain *kirmizi* wol merah tua
- 1 lembar kain wol hijau burung beo
- 1 peti besar bermuatan botol-botol berisi air mawar

yang semuanya itu kami dengan hormat memohon kepada Yang Mulia Paduka Raja agar sudi untuk menyambut dan menerimanya dengan suka cita.

Kastel Batavia, 27 April 1674. Gubernur-Jenderal Hindia Belanda, Joan Maetsuycker.¹⁰

⁷ *Aurora* (Lat.) adalah Dewi Fajar, atau juga cahaya kutub utara. Di sini mungkin dimaksudkan warna semburat merah fajar pagi.

⁸ *Moire* adalah jenis kain yang karena dalam proses pembuatannya dengan alat tekan, strukturnya di tempat-tempat tertentu menjadi tampak berombak. Juga sering disebut kain taffeta, atau kain sutra timbul.

⁹ *Scharlaken* kain wol berwarna merah terang

¹⁰ Gubernur-Jenderal dari tahun 1653-1678.



4 Kolofon

Judul	Hendrik E. Niemeijer, “Surat berasal dari Raja Siam Narai (memerintah 1656-1688) ditujukan kepada Pemerintah Agung, (diterima) 2 Maret 1674, dan jawaban dari Batavia, 27 April 1674”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 23. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Hendrik E. Niemeijer
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 2477, fol 89-91 and fol 131-133.
Riset ilustrasi	Jajang Nurjaman
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Raja Narai di atas gajahnya. <i>Tachard, Guy. Voyage de Siam des pères Jesuites, envoyés par le roy, aux Indes & à la Chine : avec leurs observations astronomiques, & leurs remarques de physique, de géographie, d'hydrographie, & d'histoire. A Amsterdam : Chez P. Mortier, 1687. LIVRE CINQUIEME</i>2. Delegasi rapat Raja Siam (Thailand), Jan Luyken, 1687. https://www.rijksmuseum.nl/nl/collectie/RP-P-1896-A-19368-655
Transkripsi	Hendrik E. Niemeijer
Terjemahan bahasa Indonesia	Nurhayu Santoso
Terjemahan bahasa Inggris	Stuart Robson
Kata pengantar	Hendrik E. Niemeijer, Senior Lecturer in Maritime and World History (Diponegoro University, Semarang)
Penyunting akhir	Jajang Nurjaman, Marco Roling
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	Oktober 2016
Kategori harta karun	III.5 Kerjasama, Hubungan dan Diplomasi
ISBN	978-979-3914-99-2
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation

5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio dapat dilihat di laman web melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2477, fol 89-91 dan fol 131-133.

